

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE CANTOL RAUDHOH
DI KELAS I SD NEGERI 37 SUNGAI BANGK
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

**DORIS APRIZONA
93797**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
Menggunakan Metode Cantol Raudoh Di Kelas I SD Negeri
37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Doris Aprizona

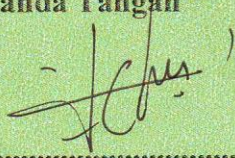
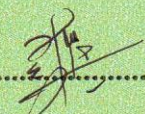
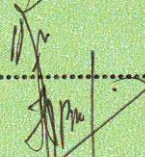
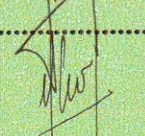
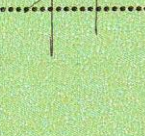
NIM/BP : 93797/2009

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2. Sekretaris: Dra. Harni, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd	

ABSTRAK

Doris Aprizona, 2011 : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh di Kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fakta yang ditemukan oleh penulis terkait dengan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah, dari observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya metode yang digunakan oleh guru masih konvensional sehingga timbul kebosanan bagi siswa. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan Metode Cantol Raudhoh dinilai sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD.

Metode Cantol Raudhoh merupakan teknik menghafal yang dikembangkan dalam “Quantum Learning”. Dalam penerapannya, metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual yang diterapkan dalam bentuk-bentuk permainan. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan Metode Cantol Raudhoh di kelas I SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan Metode Cantol Raudhoh. Nilai pada siklus I berdasarkan penilaian hasil rata-rata yang diperoleh adalah 68,2%, ini belum mencapai target KKM yang ingin dicapai yaitu 70,0%. Sedangkan nilai pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu dengan rata-rata 84,6%. Dan nilai ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada tahap prabaca pada siklus I adalah 77,8%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 86,3%. Pada tahap saat baca ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya 62,7%, sedangkan pada siklus II yaitu 86,5%. Sedangkan pada tahap pasca baca persentase ketuntasan belajar siswa hanya memperoleh rata-rata 68,25%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 84,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini, Metode Cantol Raudhoh yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **”Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudoh di Kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua Jurusan UPP III Bandar Buat PGSD FIP, beserta staf dosen dan tata usaha UPP III.
3. Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd, Dra. Zuraida, M.Pd dan Dra. Maimunah, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis
5. Bapak Drs. Warto selaku Kepala Sekolah SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Orang tua penulis, kakak dan adik-adik ku yang telah memberikan do'a dan dorongan serta bantuan berupa moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca.....	8
b. Tujuan Membaca.....	9
c. Langkah-Langkah Membaca.....	10
d. Jenis-Jenis Membaca.....	13
e. Metode Membaca.....	14
2. Pengintegrasian Permainan	15
a. Pengertian Permainan.....	15
b. Manfaat Pengintegrasian Permainan.....	16

c. Ciri-Ciri Pengintegrasian Permainan	17
3. Metode Cantol Raudhoh	19
a. Pengertian Metode Cantol Raudhoh	19
b. Langkah-Langkah Metode Cantol Raudhoh	20
c. Langkah-Langkah Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh.....	22
4. Penilaian Membaca Permulaan	24
a. Pengertian penilaian	24
b. Fungsi dan tujuan penilaian	25
c. Penilaian Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh.....	26
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu atau Lama penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan penelitian.....	32
b. Jenis penelitian	34
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	35

a. Studi Pendahuluan.....	35
b. Tahap Perencanaan.....	36
c. Tahap Pelaksanaan.....	37
d. Tahap Pengamatan	37
e. Tahap Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Intrument Penilaian.....	41
E. Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan.....	49
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	65
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan.....	73
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	87

B. Pembahasan.....	90
1. Pembahasan Siklus I.....	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	95
2. Pembahasan Siklus II.....	97
a. Perencanaan.....	97
b. Pelaksanaan	98
c. Pengamatan	101

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori.....	29
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pembelajaran Siklus I.....	107
2. Panduan Penilaian Proses Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Prabaca Siklus I.....	114
3. Panduan Penilaian Proses Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Saatbaca Siklus I.....	117
4. Panduan Penilaian Proses Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Pascabaca Siklus I.....	119
5. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Prabaca Siklus I.....	122
6. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Saatbaca Siklus I.....	124
7. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pascabaca Siklus I.....	126
8. Rekapitulasi Nilai Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Siklus I.....	128
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I.....	129
10. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I.....	131
11. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I.....	138
12. Rencana Pembelajaran Siklus II.....	144
13. Panduan Penilaian Proses Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Prabaca Siklus II.....	151
14. Panduan Penilaian Proses Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Saatbaca Siklus II.....	153

15. Panduan Penilaian Proses Membaca Permulaan dengan	
Menggunakan Metode Cantol Raudhoh Pascabaca Siklus II.....	156
16. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Prabaca Siklus II.....	158
17. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Saatbaca Siklus II.....	160
18. Penilaian Kemampuan Siswa pada Tahap Pascabaca Siklus II.....	162
19. Rekapitulasi Nilai Membaca Permulaan Menggunakan Metode	
Cantol Raudhoh Siklus II.....	164
20. Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	165
21. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru	
Siklus II.....	167
22. Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa	
Siklus II.....	174
23. Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus I.....	180
24. Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus II.....	183
25. Dokumentasi Penelitian.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan sebagai berikut : (Depdiknas : 2006)

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, (6). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, salah satu keterampilan yang perlu dikaji dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Firmanawaty (2004:3) mengemukakan bahwa “kegiatan membaca merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dipelajari siswa mulai dari tingkat SD”. Membaca merupakan suatu kegiatan yang termasuk dalam bahagian komunikasi tulisan, dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui isi pesan yang disampaikan oleh seseorang yang memberi pesan.

Pelaksanaan keterampilan membaca dimulai dari jenjang pendidikan dasar dan keterampilan membaca yang dilaksanakan adalah membaca permulaan.. Lovitt (dalam Slamet,2007:90) menjelaskan “pelaksanaan membaca permulaan di SD merupakan pengetahuan dasar yang diajarkan guru

dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas 1 SD”. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca menggunakan buku, Saleh (2006:101). Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan dalam proses pembelajaran.

Membaca permulaan memiliki peranan yang penting bagi siswa di SD. Keterampilan membaca permulaan harus segera dikuasai oleh siswa di SD, karena keterampilan ini secara tidak langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran siswa di SD. Herusantosa (dalam Saleh, 2006:102) menjelaskan bahwa “membaca permulaan merupakan tahapan proses pembelajaran untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik”. Namun dalam pelaksanaannya, guru sering sekali berhadapan dengan berbagai keluhan dalam membaca permulaan.

Tanggal 8 Maret 2011 melakukan observasi awal dan wawancara langsung dengan guru kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dari hasil observasi ,penulis menemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru kelas tersebut. Diketahui bahwa ketidaktercapaian tujuan tersebut antara lain disebabkan kurang menariknya pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, khususnya kelas I dan

minimnya kreativitas guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. guru menggunakan metode yang kurang menarik minat siswa untuk belajar membaca. Guru langsung mengajak siswa untuk membaca buku teks. Menurut pengamatan peneliti, metode pembelajaran semacam ini dianggap kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selama ini guru hanya melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum saja, guru tidak mampu menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Selain itu yang menjadi penghambat guru dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa di kelas I SD yaitu keheterogenan siswa di dalam kelas. Keterogenan siswa di dalam kelas berdampak pada kemampuan masing-masing siswa menyerap pembelajaran. Ada kategori siswa yang termasuk cepat belajar, ada juga yang termasuk lambat dalam menguasai pelajaran. Di sinilah pentingnya kreatifitas guru dalam memberikan materi. guru tidak hanya memompakan pengetahuan ke dalam pembelajaran, melainkan pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang ditandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi.

Salah satu upaya guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik adalah melalui pengintegrasian permainan. Hal itu sesuai dengan karakteristik siswa di kelas I SD yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa di kelas I SD, Elida (2005:90). Bermain bukan hanya kegiatan yang dilakukan sekedar demi kesenangan dan kepuasan semata, bermain merupakan kegiatan yang saling berkaitan dengan bekerja. Karena bermain merupakan persiapan

untuk bekerja. Rahmi (2008: menjelaskan “dengan melakukan aktifitas bermain, secara tidak langsung dapat menguasai berbagai keterampilan, dengan hal ini siswa dengan mudah menguasai keterampilan membaca apabila dilakukan secara sistematis, terencana terulang, dan disertai reinforcement”. Penggunaan bentuk-bentuk permainan dalam pembelajaran akan memberi iklim yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan belajar seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan. Selain itu, dengan bermain siswa dapat berbuat agak santai. Dengan cara santai tersebut, sel-sel otak siswa dapat berkembang akhirnya siswa dapat menyerap informasi, dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran. Materi pelajaran dapat disimpan terus dalam ingatan jangka panjang.

Sesuai dengan penjelasan di atas salah satu metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah metode chantol raudhoh. Agus (2009:63) menyebutkan metode cantol raudhoh adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam “*Quantum Learning*”.. Selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada siswa SD kelas rendah , baik dalam bentuk privat maupun klasikal di kelas. Dalam penerapannya, metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual yang diterapkan dalam bentuk-bentuk permainan, Erna (dalam Agus,2009:68) menjelaskan bahwa metode ini disampaikan dengan 21 tema cantolan melalui cerita, alat peraga dan lagu dengan unsur bermain di dalamnya. 21 tema cantolan ini berisi gambar-gambar cantolan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Gambar cantolan yang digunakan harus sesuai dengan tema yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ini juga menitikberatkan pada pengenalan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Di dalam metode ini 100 suku kata yang diperkenalkan kepada siswa dan suku kata tersebut menjadi pembentuk kata dalam Bahasa Indonesia. Seratus kata ini dapat lebih disederhanakan lagi menjadi menjadi 20 kelompok suku kata. Dalam Metode ini pengelompokan suku kata xa, xi, xu, xe, xo sengaja tidak dimasukkan . hal ini dikarenakan di dalam Bahasa Indonesia jarang ditemukan kata yang berbentuk dari kata tersebut. Dengan

Atas dasar itulah penulis mengangkat judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Chantol Raudhoh di Kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya secara umum adalah : Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh pada tahap prabaca di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh pada tahap saat baca di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh pada tahap pascabaca di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang :

1. Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh pada tahap prabaca di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh pada tahap saat baca di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh pada tahap pascabaca di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Dalam mengerjakan tugas akhir ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dan perbandingan dalam menjalankan tugas mengajar.
3. Bagi lembaga terkait, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu kelulusan PGSD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Crawley dkk (dalam Farida, 2007:2) mengemukakan “membaca adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”. Membaca sebagai proses visual merupakan suatu proses penterjemahan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman liral, interpretasi, membaca kritis (critical reading), dan membaca kreatif (creative reading). Sedangkan membaca sebagai proses psikolinguistik agar membaca dapat membantu pembaca untuk membangun makna dari apa yang dibacanya. Proses metakognitif, membaca untuk membentuk suatu strategi membaca yang sesuai, memonitor pamahamannya, dan menilai hasilnya.

Firmanawaty (2004:2) menyebutkan “membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol”. Simbol-simbol yang ditelusuri, dipahami dan deksplorasi dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan sebuah gambar.

Sedangkan Nurhadi (2005:13) mengemukakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang memerlukan waktu yang lama, karena seperti yang telah dijelaskan membaca merupakan suatu hal yang rumit. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kosakata yang ada, tetapi membaca adalah bagaimana cara menemukan makna yang terkandung dari apa yang telah dibaca. Selain itu membaca juga membutuhkan teori-teori khusus agar kesempurnaan membaca bisa tercapai.

b. Tujuan Membaca

Blanton, dkk (dalam Farida, 2007:12) menyebutkan bahwa beberapa tujuan membaca adalah sebagai berikut :

(a) membaca sebagai suatu kesenangan, (b) membaca untuk menyempurnakan membaca nyaring, (c) untuk menggunakan suatu strategi tertentu. (d) untuk memperbaharui pengetahuan mengenai suatu topik, (e) untuk mengaitkan informasi-informasi baru dengan informasi yang telah ada, (f) dapat memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tulisan, (g) sebagai pengkonfrimasi atau penolak suatu prediksi, (h) untuk menampilkan suatu eksperimen, (i) untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Herusantosa (dalam Saleh, 2006:103) menjelaskan “tujuan dari membaca adalah sebagai pembinaan dasar-dasar pembinaan mekanisme membaca, siswa dapat memahami dan menyalakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar dan anak dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat”.

Irsyad, dkk (2004:39) menguraikan 3 tujuan membaca sebagai berikut :

(a) membaca dapat dijadikan sebagai hiburan; bertujuan mendapatkan hiburan dan rasa senang, (b) membaca mendapatkan informasi; berguna untuk mendapatkan informasi yang kita perlukan untuk berbagai kepentingan, (c) membaca untuk memahami; berguna untuk memahami dan menelaah materi pelajaran maupun konsep, teori ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca hendaknya harus mempunyai tujuan dari apa yang telah dibaca. Karena membaca dengan suatu tujuan, bisa lebih mudah memahami dari pada membaca yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan apa yang telah dibaca oleh siswa.

c. Proses Membaca

Burns (dalam Farida, 2007:99) menyimpulkan “untuk mendorong agar siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru

seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran”.

1) Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Farida (2007 :99) menjelaskan “skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak tentang suatu informasi atau konsep tertentu”. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek. Tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa. Skema seseorang menggambarkan apa yang diketahui seseorang tentang konsep tertentu dan informasi tertentu.

2) Tahap Saatbaca

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca. Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi metakognitif. Burns (dalam Farida, 2007:102) mengemukakan ”penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman”.

3) Tahap Pascabaca

Borns (dalam Farida, 2007:105) mengemukakan ”kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam memori yang telah dimilikinya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi”.

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang

telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

d. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi 2, yaitu pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II SD, dan pembelajaran membaca lanjut untuk kelas III sampai kelas VI SD.

1) Membaca Permulaan

Tarmizi (2008:2) menyebutkan “membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjukkan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Herusantosa (dalam Saleh,2006:103) mengemukakan “membaca permulaan merupakan suatu pembelajaran membaca yang bertujuan agar anak dapat memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar dan anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dalam waktu yang relatif singkat”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah SD, pada kegiatan membaca

permulaan siswa diharapkan mampu menguasai sistem tulisan, sehingga dapat meneruskan ke tahap membaca lanjut.

2) Membaca Lanjut

Saleh, (2006:105) menjelaskan “pembelajaran membaca lanjut akan dilakukan guru apabila seorang siswa sudah dapat menyuarkan struktur kata dan kalimat sederhana”.

Tarmizi (2008:4) menjelaskan, “membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan”. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*), membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca lanjut seorang siswa mendapatkan informasi fisual dari apa yang dibacanya. Informasi yang baru itu akan mudah dicerna oleh siswa karena dibantu oleh informasi non fisual yang diperolehnya dari membaca permulaan.

e. Metode Membaca Permulaan

Bagi siswa kelas rendah di SD, penting sekali bagi guru untuk menggunakan metode membaca. Tarmizi (2008:1) mengemukakan “4 metode membaca yang diperuntukkan untuk siswa, antara lain metode eja atau metode bunyi, metode kata lembaga, metode global dan metode SAS”.

Heru (2008:1) mengemukakan “dalam pembelajaran membaca terdapat beberapa metode yang harus dikuasai oleh para guru SD di kelas rendah, yaitu metode bunyi, metode kata lembaga, metode global dan metode SAS”.

Sedangkan Firmanawaty (2004:7) menyebutkan “berdasarkan cara penyampaianya metode membaca terbagi dalam tiga kelompok yaitu : sekuensial, simultan, dan elektik”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, terdapat beberapa metode yang digunakan agar siswa mampu membaca dengan benar.

2. Pengintegrasian Permainan

a. Pengertian Permainan

Elida (2005:92) menjelaskan “bermain merupakan ciri kehidupan siswa, sebagaimana halnya bekerja pada orang dewasa”. Dorongan untuk bermain pada siswa dapat dikaitkan dengan perkembangan fisik dan mental.

Soemiarti (2003:102) menyebutkan “permainan sebagai suatu kegiatan dimana siswa diberikan kesempatan serta kebebasan dalam melakukan permainan yang diinginya”.

Sedangkan Rahmi (2008:1) mengemukakan “bermain adalah segala aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang dilakukan secara spontan tanpa paksaan dari orang lain”.

Yang harus diperhatikan adalah bermain haruslah suatu aktivitas yang menyenangkan, tidak boleh ada paksaan untuk melakukan kegiatan bermain, walaupun kegiatan tersebut dapat menunjang perkembangan aspek tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa permainan memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari. Kegiatan bermain yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif siswa dan seorang siswa harus diberi kesempatan untuk memilih kegiatan bermainnya sendiri.

b. Manfaat Pengintegrasian Permainan

Semiawan (2002:21) menjelaskan “melalui permainan siswa dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran misalnya bermain boneka diumpamakan sebagai adik yang sesungguhnya”.

Elida (2005:133) menyebutkan “kesenangan bermain dapat meningkatkan aktivitas bermukunisasi yang datang dari dalam diri seorang siswa”. Dengan bermain bersama teman-temannya atau bahkan bermain sendiri siswa selalu berbicara seorang siswa bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya, tanpa tekanan dari siapapun. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mencoba berbahasa dengan kombinasi kata atau kalimat yang beraneka ragam.

Sedangkan Rahmi (2008:2) “bermain sangat penting bagi perkembangan fisik motorik, kognitif dan bahasa dan sosio emosional”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain banyak sekali manfaatnya,, manfaat ini dapat tercapai apabila siswa diberikan cukup waktu, ruang dan materi serta kegiatan bermain bagi mereka. Siswa membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan sesuatu agar dapat mengembangkan keterampilan yaitu berbagai aspek yang diperlukan untuk persiapan masa depan.

c. Ciri-ciri Pengintegrasian Permainan

Menurut Hurlock (dalam Elida, 2005:95) “bermain memiliki ciri-ciri yang spesifik sehingga membedakannya dari aktivitas yang lain”.

- 1) Bermain tidak beraturan, bermain merupakan tindakan-tindakan yang spontan dan bebas. Siswa bermain kapan saja ia mau dan dengan cara yang ia kehendaki. Tidak ada batasan-batasan yang harus diikuti oleh siswa dalam bermain.
- 2) Dalam bermain, siswa sibuk dengan dirinya sendiri. Saat siswa bermain dengan orang lain, maka orang lain itulah yang menjadi objek baginya.
- 3) Bentuk permainan bermain sesuai taraf berpikir dan kemampuan motorik siswa.

- 4) Alat-alat permainan tidak begitu khusus
- 5) Bermain adalah kegiatan mengulang-ngulang.

Sedangkan Lasty (2008:1) menguraikan “lima ciri kegiatan bermain yang sehat untuk siswa, yaitu motivasi intrinsik, pengaruh positif, fleksibel, orientasi proses dan kualitas berpura-pura”.

1) Motivasi Instrinsik

Kegiatan bermain menumbuhkan motivasi dalam diri. Ketika bayi misalnya sudah dapat bermain ludah dengan mulutnya atau pun menendang tempat tidur. Jadi mereka bergerak dengan motivasi dalam dirinya.

2) Pengaruh Positif

Bermain haruslah menimbulkan pengaruh positif. Aktivitas bermain bukan dipaksakan oleh orang tua, tetapi muncul dari keinginan siswa sehingga mereka merasa gembira dan senang dengan permainannya.

3) Fleksibel

Berikan kebebasan pada siswa untuk berekspresi dan eksplorasi. Misalnya ketika siswa bermain menggunakan robot-robotan, mainan tidak harus berperan sebagai robot, tetapi bisa menjadi sosok lain sesuai imajinasi siswa.

4) Orientasi Proses

Siswa harus menikmati kegiatannya dalam bermain. Jadi yang harus ditekankan adalah bagaimana proses siswa menikmati aktivitas permainan dan bukan hasil akhir dari permainannya.

5) Kualitas Berpura-pura

Bermain adalah berpura-pura dan merupakan kegiatan yang buka berada di zona realitas.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah kegiatan dikatakan bermain apabila bisa menimbulkan kesenangan bagi siswa karena bermain tidak memiliki aturan yang memegang kebebasan siswa, sehingga mereka bebas dalam mengembangkan kretivitas mereka bermain.

3. Metode Cantol Raudhoh

a. Pengertian Metode Chantol Raudhoh

Menurut Syafar (2010:23) metode membaca cantol raudhoh adalah sebuah ‘metode membaca yang berpegang pada prinsip ini dengan mengembangkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman. Lagu merupakan salah satu unsur didalamnya”

Sedangkan Agus (2009:63) menyebutkan bahwa “metode cantol raudhoh adalah salah satu tekhnik menghafal yang dikembangkan dalam “*Quantum Learning*”. Dalam penerapannya, metoda ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode membaca cantol raudhoh adalah sebuah metode membaca latin yang merupakan pengembangan dari menghafal cepat sistem cantol *Quantum Learning*. Metode ini disampaikan dengan 21

tema cantolan melalui cerita, alat peraga dan lagu dengan unsur bermain di dalamnya.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Chantol Raudhoh

Agus (2009:65), menguraikan 6 langkah penggunaan metode cantol raudoh sebagai berikut :

1) Pengembangan Skemata Siswa

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru perlu mengembangkan skemata siswa, karena ini akan menjadi dasar sentuhan bagi siswa untuk mempelajari informasi baru. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan.

2) Pengelompokan suku kata

Ada 100 suku kata yang digunakan menjadi pembentuk kata dalam Bahasa Indonesia. 100 kata ini dapat lebih disederhanakan lagi menjadi 20 kelompok yang disebut Paket Satu. 20 kelompok itu adalah:

Kelompok 1 : ba, bi, bu, be, bo.

Kelompok 2 : ca, ci, cu, ce, co.

Sampai dengan

Kelompok 20 : za, zi, zu, ze, zo.

Suku kata xa, xi, xu, xe, xo, tidak dimasukkan dalam paket ini, karena dalam Bahasa Indonesia jarang sekali ditemukan kata yang

berbentuk dari suku kata tersebut. Di samping itu pada tahap sekolah dasar kata-kata yang ditemukan masih sederhana.

Marilah kita lihat daftar suku kata pada tiap kelompok:

ba ca da fa ga za

bi ci di fi gi zi

bu cu du fu gu zu

be ce de fe ge ze

bo co do fo go zo

3) Pengembangan Titian Ingatan

Dalam pengenalan suku kata, irama bunyi tiap kelompok sama yaitu: a, i, u, e, o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, maka ia sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya. Apabila ia sudah dapat mengenal huruf dari a sampai z, maka ia dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Misalnya ia baru dikenalkan pada kelompok suku kata ga, gi, gu, ge, go. Apabila titian ingatan sudah dipahami, maka ia dapat mengetahui kelompok lainnya dari huruf yang ia kenal. Ia akan mengetahui bunyi kelompok ha, ja, dan selanjutnya. Jadi ia akan cepat sekali mengenal seluruh suku kata

4) Pencantolan

Untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berfikir, maka suku awal diberi cantolan berupa nama-nama benda

yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 cantolannya "baju", kelompok 2 "cabe", kelompok 3 "dadu" dan seterusnya. Nama benda-benda yang diijadikan cantolan diusahakan dikenal anak. Cantolan diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga. Misalnya kelompok 1 kartu bergambar baju, kelompok 2 kartu bergambar cabe dan seterusnya.

5) Penerapan Pengetahuan

Siswa membutuhkan waktu dalam memperluas struktur pengetahuannya. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh, siswa melakukan interaksi dengan teman sebangkunya untuk mengoreksi kata yang telah dicantolkan oleh siswa.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menugaskan siswa membacakan hasil cantolannya masing-masing ke depan kelas, mengumpulkan hasil pekerjaannya, dan guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

c. Langkah-langkah Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan yang akan peneliti uraikan setelah dimodifikasi dari metode cantol raudhoh adalah sebagai berikut:

Tahap Prabaca

(Pengembangan Skemata Siswa)

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai nama-nama anggota tubuh dan benda- benda yang digunakan siswa ke sekolah
- 2) Siswa menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda- benda yang digunakan siswa ke sekolah
- 3) Siswa dibimbing oleh guru untuk menjelaskan kegunaan serta perawatan dari nama- anggota tubuh dan benda- benda yang digunakan siswa ke sekolah

(Pengelompokkan suku kata)

- 4) Guru memajang media berupa teks suku kata yang telah dikelompokkan.
- 5) Siswa bersama-sama dengan guru membaca suku kata yang telah dikelompokkan secara berurutan

Tahap Saat Baca

(Pengembangan titian ingatan)

- 6) Guru membimbing siswa untuk membaca suku kata yang telah dikelompokkan tadi sesuai akhiran bunyinya.
- 7) Guru membagikan kartu cantolan kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah permainan cantolan.
- 8) Guru memajang gambar cantolann

(Pencantolan)

- 9) Siswa menebak kata yang terdapat dalam gambar cantolan

- 10) Siswa dibimbing oleh guru untuk menemukan suku kata awal dan akhir dari masing-masing gambar cantolan menggunakan kartu cantolan.
- 11) Siswa mencantolkan suku kata awal dan suku akhir yang telah ditemukan sebelumnya sehingga menjadi satu kata yang bermakna

Tahap pascabaca

(Penerapan pengetahuan)

- 12) Siswa menuliskan kata yang telah dicantolkan tadi ke dalam buku tulis
- 13) Siswa diminta untuk menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku untuk dikoreksi bersama-sama
- 14) Guru memperlihatkan bagian cover belakang dari masing-masing gambar cantolan sebagai pedoman pengoreksian.

4. Penilaian Membaca Permulaan

a. Pengertian penilaian

Menurut Ngalim (2006:3) “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa.

Sedangkan Farida (2005:79) mengemukakan “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Nana (2004:3) menjelaskan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran siswa dan di ukur berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Akhmad (2008:2) menyebutkan bahwa “tujuan penilaian yaitu untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi”

Menurut Ngalim (2004:5) fungsi penilaian adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hal

ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4) untuk keperluan perbaikan kurikulum.

Sedangkan menurut Saleh (2006:59) "fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan laporan kemajuan belajar siswa".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan untuk penentuan kenaikan kelas.

c. Penilaian Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Raudhoh

Penilaian pembelajaran yang direncanakan adalah penilaian pada tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca. Pada tahap prabaca aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa menyebutkan anggota tubuh dan benda-benda yang mereka gunakan ke sekolah, kemampuan siswa menjelaskan kegunaan serta cara perawatan dari anggota tubuh dan benda-benda yang mereka gunakan ke sekolah, keaktifan siswa melakukan tanya jawab, dan kemampuan siswa membaca suku kata yang telah dikelompokkan dengan lafal yang tepat. Penilaian pada tahap saat baca aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa membaca suku kata yang telah dikelompokkan sesuai dengan akhiran bunyinya dengan lafal yang tepat, kemampuan siswa menebak kata yang terdapat

dalam gambar cantolan, kemampuan siswa menemukan suku kata akhir, dan ketepatan siswa mencantolkan suku kata, sedangkan pada tahap pascabaca aspek yang dinilai adalah kebersihan dan kerapian tulisan, keberanian maju ke depan kelas, dan ketepatan membaca kata dengan lafal yang tepat

Penilaian yang dilakukan pada membaca permulaan menggunakan metode cantol raudoh adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses membaca permulaan menggunakan metode cantol raudoh. Sedangkan penilaian hasil adalah ketepatan anak dalam mencantolkan suku kata dan pemahaman makna dari kata yang dicantolkan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca permulaan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang mulai dilaksanakan di kelas 1 SD. Pembelajaran membaca permulaan Menurut Darmiyati (2001: 57) pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) kegiatan prabaca, 2) kegiatan saatbaca, 3) kegiatan pascabaca. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas 1 SD adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan prabaca guru mengaktifkan skemata siswa dengan menanyakan benda-benda yang ada di sekitar siswa, tentunya benda-benda

yang mereka sukai. Guru mengelompokkan 100 suku kata yang digunakan menjadi pembentuk kata dalam Bahasa Indonesia. 100 kata ini dapat lebih disederhanakan lagi menjadi 20 kelompok yang disebut Paket Satu, dan secara bersama-sama membaca suku kata tersebut.

Pada kegiatan saat baca guru mengembangkan titian ingatan siswa dengan secara bersama-sama menyebutkan suku kata yang telah dikelompokkan tadi berdasarkan akhiran bunyinya, setelah siswa menguasai titian ingatannya dan menebak kata ataupun melakukan tanya jawab, minta siswa untuk mencantolkan suku kata awal dengan suku kata yang lainnya menjadi sebuah kata yang telah diketahui siswa melalui permainan cantolan.

Pada kegiatan prabaca minta anak untuk menyebutkan kata-kata yang telah mereka cantolkan ke depan kelas.

KERANGKA TEORI

**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
Menggunakan Metode Cantol Raudhoh di Kelas I SD Negeri
37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah**



Tahap Prabaca

1. Pengembangan Skemata
 - Melakukan tanya jawab mengenai nama-nama anggota tubuh dan benda- benda yang digunakan siswa ke sekolah
 - Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda- benda yang digunakan siswa ke sekolah
 - Menjelaskan kegunaan sera perawatan dari nama- anggota tubuh dan benda- benda yang digunakan siswa ke sekolah
2. Pengelompokkan Suku Kata
 - Memajang media berupa teks suku kata yang telah dikelompokkan.
 - Membaca suku kata yang telah dikelompokkan secara berurutan

Tahap Saat baca

3. Pengembangan Titian Ingatan
 - Membaca suku kata yang telah dikelompokkan tadi sesuai akhiran bunyinya.
 - Membagikan kartu cantolan kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah permainan cantolan.
 - memajang gambar cantolan
4. Pencantolan
 - Menebak kata yang terdapat dalam gambar cantolan
 - Menemukan suku kata awal dan akhir dari masing-masing gambar cantolan menggunakan kartu cantolan.
 - Mencantolkan suku kata awal dan suku akhir yang telah ditemukan sebelumnya sehingga menjadi satu kata yang bermakna

Tahap Pascabaca

5. Penerapan Pengetahuan
 - Menuliskan kata yang telah dicantolkan tadi ke dalam buku tulis.
 - Menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku untuk dikoreksi bersama-sama
 - Guru memperlihatkan bagian cover belakang dari masing-masing gambar cantolan sebagai pedoman pengoreksian.
6. Refleksi
 - Membacakan hasil cantolan
 - Mengumpulkan hasil cantolan
 - Menyimpulkan pelajaran



Siswa Kelas I SD



**Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
Menggunakan Metode Cantol Raudhoh di Kelas I SD Negeri 37
Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tanagah terbukti dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa. Ada 3 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pada tahap prabaca peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang diharapkan siswa dapat membaca suku kata yang telah dikelompokkan. Pada siklus I
2. Pada tahap saat baca peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang diharapkan agar siswa mampu membaca suku kata yang telah dikelompokkan baik secara berurutan maupun berdasarkan akhiran bunyinya, siswa mampu membaca kata-kata yang ada di sekitar siswa dan mampu mencantolkan suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna.
3. Pada tahap pasca baca peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode cantol raudhoh di kelas I SD Negeri 37 Sungai

Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (online) (<http://akhmadsuddrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> di akses tanggal 6 Maret 2009)
- Agus Hariyanto . 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press
- Darmiyati . 2010. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca. Online (<http://ptk-darmiyati.blogspot.com/2010/03/upaya-peningkatan-kemampuan-membaca.html> diakses Maret.2010)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Elida Prayitno. 2005. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Padang ; Angkasa Raya
- Dhydiet Setya Budhi. 2011. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes> diakses tanggal 30 Maret 2011)
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firmanawaty Sutan. 2004. *Tiga Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Jakarta : Puspa Swara
- Irsyad Das, Elfi . 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi : Usaha Ikhlas
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M.Ngalim dan Djeniah Alim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lasti Kurnia. 2008. *Bermain Yang Sehat Apa Cirinya*. (Online) (<http://www.kompas.com.read/xml/2008/08/0519425612/bermain.yang.sehat.apa.cirinya> diakses tanggal 05 Agustus 2008)
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Padmonodewo. Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : PT asdi Mahasatya